

KINERJA DINAS PARIWISATA KOTA BENGKULU DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI JAKAT PROVINSI BENGKULU

Oleh

¹Teddy Surya Rahmadi, ²Dwi Indah Kartika, ³Ayu Widowati Johannes

Teddy Surya Rahmadi

Institut Pemerintahan Dalam Negeri
teddysurya6698@gmail.com

Dwi Indah Kartika

Institut Pemerintahan Dalam Negeri
dwi_indah_kartika@ipdn.ac.id

Ayu Widowati Johannes

Institut Pemerintahan Dalam Negeri
ayuwidowati@ipdn.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the performance of the Bengkulu City Tourism Office of Bengkulu Province in the development of Jakat Beach tourism objects, by focusing on the factors that support and hinder, as well as the efforts made in the development of these tourist objects. The method used in this research is descriptive qualitative with an inductive approach. There are also data collection techniques used are interviews, documentation, observation. Meanwhile, the data analysis technique used is data reduction, data display and conclusion drawing. The results of the research are the supporting factors, namely the potential for tourism objects, local government support, and community participation. Factors that hinder the development of Jakat Beach tourism object include the clean environment is still dirty and scattered garbage, tourism supporting facilities and infrastructure that are less well maintained, and the large number of damaged infrastructure. Efforts are being made, namely the arrangement of environmental cleanliness in Jakat Beach tourism, maintaining facilities and infrastructure in the tourist attraction area, as well as repairing and adding infrastructure in the Jakat Beach tourist attraction area. The suggestion from this research is that the Bengkulu City Tourism Office pays more attention to and prepares supporting facilities for the convenience of visitors.

Keywords: performance, development, attraction, local government

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu dalam pengembangan objek wisata Pantai Jakat, dengan berfokus pada faktor yang mendukung dan menghambat, serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari faktor mendukung yaitu adanya potensi objek wisata, dukungan pemerintah daerah, dan partisipasi masyarakat. Faktor yang menghambat dalam pengembangan pariwisata objek wisata Pantai Jakat antara lain yaitu lingkungan kebersihan masih kotor dan sampah berserakan, sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang kurang terawat, dan masih banyaknya infrastruktur yang rusak. Upaya yang dilakukan yaitu penataan kebersihan lingkungan di wisata Pantai Jakat, merawat sarana dan prasarana di kawasan objek wisata tersebut, serta memperbaiki dan menambahkan infrastruktur di kawasan objek wisata Pantai Jakat. Saran dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Bengkulu lebih memperhatikan dan menyiapkan fasilitas pendukung untuk kenyamanan pengunjung.

Kata Kunci: Kinerja, Pengembangan, Objek Wisata, Pemerintah Daerah

Pendahuluan

Indonesia adalah negara maritim yang terdiri dari 17.000 pulau lebih yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Negara Indonesia ialah Negara yang sangat banyak memiliki potensi mulai dari sumber daya alam yang sangat berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah dan budayanya. Kekayaan yang dimiliki Indonesia sendiri merupakan suatu karunia pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa dan bisa menjadi suatu sumber daya yang dapat meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan bahwa daerah diberikan hak dan kewajiban untuk mengelola daerahnya sendiri guna memberikan pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang undangan. Inti pelaksanaan otonomi daerah adalah terdapatnya kekuasaan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pemerintah sendiri atas dasar prakarsa, kreatifitas, peran serta aktif masyarakat dalam rangka mengembangkan dan memajukan daerahnya (Setiawan 2018). Daerah sebagai pelaksana harus dapat secara maksimal mengoptimalkan segala kekayaan sumber daya yang ada di daerahnya untuk kemajuan daerah tersebut, salah satunya adalah sektor pariwisata

Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu mempunyai peluang untuk menjadikan tempat wisatanya menjadi salah satu tujuan berwisata unggulan di Indonesia. Sebab Provinsi Bengkulu dianugerahi garis pantai sepanjang mencapai kurang lebih 525 kilometer yang menjadikan pariwisata menjadi sektor unggulan Provinsi Bengkulu. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang

Kepariwisata mendukung Pemerintah daerah khususnya Provinsi Bengkulu untuk mengembangkan Pariwisata, salah satunya adalah Pantai Jakat yang terletak di Kota Bengkulu.

Kota Bengkulu memiliki objek dan daya tarik wisata alam, buatan, dan budaya yang menarik untuk di kunjungi seperti, Pantai Panjang, Pantai Jakat, Pantai Pasir Putih, Danau Dendam Tak Sudah, Kawasan Tapak Paderi, Kawasan Pulau Bai, Kawasan Bahari Pulau Tikus dll. Pemanfaatan objek wisata tersebut dilakukan dengan melakukan pembangunan terus menerus untuk melengkapi sarana dan prasarana agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Pantai Jakat merupakan pantai yang terletak kurang lebih 1 Km dari pusat Kota Bengkulu. Keindahan alamnya sangat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Pantai Jakat tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah, Pantai Jakat juga memberikan wisata kuliner, wisata budaya maupun wisata sejarah. Pantai Jakat terletak di dekat Benteng Marlborough yang merupakan peninggalan penjajahan Inggris yang dibangun pada tahun 1714. Jadi selain ingin melihat keindahan Pantai Jakat, wisatawan juga dapat menambah pengetahuan ketika mengunjungi Benteng Marlborough.

Dalam pengelolaan objek wisata di Pantai Jakat Kota Bengkulu terdapat beberapa permasalahan. Dalam hal ketidakpastian kewenangan dalam pengelolaan sampah sehingga menimbulkan tumpukan sampah karena pola wisata yang belum tereduksi dalam menjaga kebersihan objek wisata serta minimnya perawatan kebersihan di kawasan objek wisata Pantai Kota

Bengkulu. Pelaksanaan Program “Menuju Wonderful Bengkulu 2020” tidak mencerminkan upaya pengelolaan sampah dan lingkungan untuk mereduksi volume sampah yang ada di Pantai Kota Bengkulu (bengkuluinteraktif.com).

Sarana prasarana juga kurang mendukung dan kurang memfasilitasi pengunjung objek wisata, ditambah kondisi infrastruktur dasar masih banyak yang kurang dan mengalami kerusakan. Oleh karena itu diperlukan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam mengatasi permasalahan pengembangan objek wisata ini untuk mendukung program pemerintah yaitu *Visit Wonderful Bengkulu 2020*.

Dalam berbagai permasalahan di atas penulis akhirnya meneliti bagaimana Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Jakat Provinsi Bengkulu, apa saja yang menjadi faktor penghambat dan bagaimana upaya yang dilakukan Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jakat.

Kajian Litelatur

Dalam hal mengukur kinerja organisasi diperlukan beberapa indikator guna mencapai tujuan organisasi tersebut. “Kinerja ialah hasil yang didapatkan oleh sebuah organisasi baik itu bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan dalam satu kurun waktu”. Pendapat lain Armstrong dan Baron (Fahmi, 2010:2) menyatakan bahwa “Kinerja adalah hasil pekerjaan yang berkaitan erat dengan tujuan utama sebuah organisasi, kepuasan pelanggan dan berkontribusi secara ekonomi”.

Manajemen Kinerja diambil dari dua kata yang terpisah yaitu manajemen dan

kinerja, dimana kedua kata tersebut memiliki definisi atau arti yang berbeda. Arti kata Manajemen telah dijelaskan Wibowo (2013:1) jika “Manajemen ialah praktek spesifik yang merubah sekelompok individu jadi kumpulan yang efektif, orientasinya pada tujuan, serta produktif”. Maka dari kedua pengertian tersebut apabila digabungkan menjadi pengertian dari manajemen kinerja.

Wibowo (2013:7) menambahkan manajemen kerja itu sebagai berikut: “manajemen kinerja ialah manajemen mengenai melahirkan sebuah relasi dan memastikan komunikasi yang efektif, manajemen kinerja memfokuskan pada sesuatu yang dibutuhkan oleh perusahaan, manajer, dan karyawan supaya sukses. Manajemen kinerja berbicara mengenai bagaimanakah kinerja diorganisir untuk mendapatkan kesuksesan.

Indikator Kinerja ialah bahan yang dapat menjadi ukuran dalam menilai suatu kinerja. Dalam hal ini indikator kinerja digunakan untuk menilai maupun untuk mengevaluasi suatu kinerja pemerintah daerah. Ada beberapa indikator kinerja menurut para ahli mengenai indikator kinerja organisasi pemerintah:

- 1) *Produktivitas*, bisa dipakai menjadi indikator kinerja lembaga pemerintahan. Tetapi produktivitas bukanlah satu-satunya indikator kinerja lembaga pemerintah sebab produktivitas tak akan sanggup merefleksikan secara komprehensif taraf kemampuan pencapaian misi dan tujuan lembaga pemerintahan.
- 2) *Kualitas layanan*, terkadang membentuk citra di masyarakat terkait dengan lembaga pemerintahan. Sehingga kepuasan publik pada layanannya bisa digunakan menjadi

sebuah indikator kinerja lembaga umum.

- 3) *Responsivitas*, dalam hal ini mengarah pada kesesuaian antara program serta aktivitas layanan dengan keperluan dan kehendak masyarakatnya.
- 4) *Responsibilitas*, menurut pendapat dari Lenvile dalam Wasistiono dkk (2002: 48).

Pariwisata bukan saja ditunjukkan untuk memberikan kesenangan kepada wisatawan saja, akan tetapi pariwisata diharapkan mampu memberi pengaruh yang luas terhadap masyarakat baik itu dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Pariwisata ialah sebuah perjalanan yang dilaksanakan untuk sesaat, yang diselenggarakan dari satu lokasi ke lokasi lainnya, yang maksudnya tidak untuk usaha (*business*) ataupun mencari pekerjaan dilokasi yang didatangi, namun sebatas untuk menikmati perjalanannya untuk sekedar bertamasya dan rekreasi ataupun untuk memenuhi hasrat yang beragam (Yoeti, 1996).

Ada beberapa komponen penting dalam mengembangkan pariwisata berdasarkan pendapat dari Sunaryo (2013: 159) yaitu; Objek dan daya tarik (*Attraction*), meliputi daya tarik yang berbasik pokok pada kekayaan alam, budaya, ataupun buatan, misalnya *event* ataupun biasanya dikatakan dengan minat khusus; Akseibilitas (*Accessibility*) meliputi dukungan sistem transportasi yang terdiri atas jalur transportasi, sarana terminal, bandara pelabuhan dan model transportasi yang lainnya; Amenitas (*Amenities*) meliputi sarana penopang dan pendukung wisata yang terdiri atas; akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat

informasi wisata dan fasilitas kenyamanan yang lain (Sunaryo, 2013).

Fasilitas pendukung (*Ancillary Service*), yakni ketersediaan sarana pendukung yang dipakai oleh pengunjung, misalnya, hotel, bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit dan lainnya. Kelembagaan (*Institutions*), yakni berkaitan dengan posisi dan kontribusi setiap unsur dalam mendukung pelaksanaan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Berdasarkan beberapa uraian konsep pengembangan pariwisata diatas, jadi bisa ditarik kesimpulan jika pariwisata adalah suatu cara, proses, dan perbuatan mengembangkan segala potensi dan pariwisata, secara bertahap dan teratur dari bermacam fasilitas dan layanan yang dipersiapkan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah yang digunakan untuk operasional kapariwisata sesuai dengan sarana dan prasarana yang dikehendaki.

Metode

Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan maksud hasil penelitiannya menggambarkan ataupun menguraikan dengan sistematis, faktual dan akurat bagaimana kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu terhadap pengembangan objek wisata Pantai Jakat di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu secara mendalam dan tidak meluas sehingga diperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian.

Pembahasan

Kinerja dari Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata pantai jakat di Kota Bengkulu. Adapun yang dijadikan penulis tolak ukur untuk menilai kinerja pada kegiatan magang kali ini adalah produktivitas, kualitas layanan,

responsivitas, dan tanggung jawab dalam pengembangan objek wisata pantai Jakat.

Produktivitas

Produktivitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah untuk menghasilkan keluaran yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas organisasi harus memanfaatkan sebaik mungkin waktu dan sumber daya yang tersedia sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik dan pelayanan yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa dinas pariwisata sudah berupaya untuk bekerja se-efektif dan se-efisien mungkin dalam melaksanakan tugas. Aparatur juga sudah bekerja aktif untuk mengembangkan objek wisata Pantai Jakat. Akan tetapi tetap mengalami hambatan yang diakibatkan oleh masih kurangnya pengelolaan, pemeliharaan, dan perawatan sarana dan prasarana yang ada dan pengawasan akan jalannya kepariwisataan masih terbilang minim

Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan informasi mengenai kepuasan terhadap kualitas yang sering diperoleh dari media massa atau diskusi publik. Karena akses mengenai kepuasan masyarakat dapat menjadi *decibel meters* untuk menilai kinerja organisasi pemerintah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, kualitas layanan yang masih sangat kurang contohnya pemasaran wisata. Akses untuk mengetahui wisata yang masih belum optimal dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Hal ini disampaikan oleh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Jakat dari hasil wawancara. Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Dinas Pariwisata

Bapak Amrullah, pada tanggal 18 Januari 2021 menyatakan bahwa, pihak Dinas Pariwisata Kota Bengkulu masih terkendala dengan pemasaran dari wisata pantai Jakat. Promosi di media massa kurang menarik bagi masyarakat tetapi wisata Pantai Jakat memiliki pengunjung yang banyak tiap tahunnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, pemasaran wisata Pantai Jakat Kota Bengkulu yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bengkulu masih kurang optimal sehingga kurang memberikan layanan bagi masyarakat yang berkunjung ke wisata Pantai Jakat tetapi pengunjung masih terus banyak berdatangan setiap tahunnya untuk menikmati Pantai Jakat tersebut.

Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenal kebutuhan masyarakat, Menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Sadu Wasistiono dkk, 2002). Adanya respon yang baik dari organisasi menunjukkan adanya keselarasan antar program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Seperti suatu sarana dan prasarana yang telah menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan-pelayanan yang ada antara lain: mushola, makanan dan minuman, tempat olahraga, dan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara oleh penulis dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Jakat sudah baik tetapi masih perlu kerja sama dengan pihak lain seperti investor yang menanamkan modal berguna untuk pengembangan wisata Pantai Jakat

dan juga meningkatkan terutama dalam perbaikan dan perawatan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Responsibilitas

Responsibilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pemerintahan dengan hukum atau peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis disimpulkan bahwa aparaturnya menjalankan tugas dan pokoknya sesuai dengan bidangnya masing-masing dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, tingkat keamanannya juga diutamakan guna meningkatkan rasa aman bagi masyarakat yang berkunjung dan dinas pariwisata harus aktif dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Jakat di Kota Bengkulu.

Pengembangan Objek Wisata

Penelitian ini juga membahas bagaimana Kinerja Dinas Pariwisata saat ini dalam pengembangan objek wisata di Kota Bengkulu khususnya pada pengembangan objek wisata Pantai Jakat sebagai wisata unggulan yang dilihat berdasarkan keadaan unsur-unsur dasar kepariwisataan.

Objek dan Daya Tarik

Objek dan Daya Tarik wisata dapat menjadi sebuah daya tarik dan kegiatan pariwisata yang merupakan segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata berupa keunikan, kekayaan alam, keindahan, budaya, dan nilai luhur, serta hasil buatan manusia yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke daerah tersebut dalam rangka melakukan perjalanan wisata. Pantai Jakat merupakan objek wisata unggulan di Kota Bengkulu dan juga di Provinsi Bengkulu sehingga

pemerintah daerah terus berusaha melakukan pembangunan dan pengembangan untuk memajukan objek wisata tersebut. Termasuk dalam Rencana Induk Perencanaan Pembangunan Daerah (RIPPDA) di tingkat Provinsi Bengkulu. Oleh karena itu Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu terus melakukan peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur, akomodasi, dan aksesibilitas pariwisata setiap tahunnya terkhusus pada objek wisata Pantai Jakat guna menunjang pembangunan pengembangan kepariwisataan di Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis Peneliti, bahwa adanya objek dan daya tarik wisata di suatu kawasan objek wisata dapat membuat objek wisata tersebut ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Salah satu contoh objek dan daya tarik wisata yang peneliti temui waktu observasi di lapangan adalah *Banana Boat*.

Aksesibilitas

Aksesibilitas meliputi dukungan sistem transportasi yang terdiri atas jalur transportasi, sarana terminal, bandara pelabuhan dan model transportasi yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jalaluddin selaku Kepala Bidang Pariwisata Pada tanggal 10 Januari 2021 disimpulkan bahwa sudah banyaknya terminal maupun jalur transportasi guna meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Amenitas

Amenitas meliputi sarana penopang dan pendukung wisata yang terdiri atas; akomodasi, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata dan fasilitas kenyamanan yang lain. Berdasarkan analisis Peneliti selama penelitian, bahwa fasilitas dan pelayanan transportasi yang

ada sudah cukup baik. Akses untuk menuju ke objek wisata sudah baik dikarenakan sarana angkutan umum untuk menuju ke lokasi objek wisata mudah dijangkau dan kondisi jalan sudah bagus. Dinas Pariwisata juga memiliki bus pariwisata yang beroperasi untuk kegiatan kepariwisataan di kawasan objek wisata Pantai Jakat.

Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung (*Ancillary Service*), yakni ketersediaan sarana pendukung yang dipakai oleh pengunjung, misalnya, hotel, bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit dan lainnya. Hotel adalah salah satu jenis fasilitas pendukung yang mempergunakan sebagian/seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

Peneliti menganalisis bahwa dalam mengembangkan kegiatan kepariwisataan diperlukan dukungan fasilitas pendukung baik perhotelan maupun rumah makan dan restoran yang kuantitas dan kualitasnya dapat diandalkan dalam melayani wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata dalam akomodasi pelayanan yaitu mempermudah proses perizinan para pelaku usaha baik itu investor atau pedagang yang ingin berjualan, tidak dibuat rumit.

Kelembagaan

Kelembagaan kepariwisataan dijelaskan dalam Undang-undang tentang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 sebagai, “Keseluruhan institusi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, mekanisme operasional serta regulasi yang terkait dengan kepariwisataan”. Berdasarkan hasil

pengamatan langsung dan wawancara oleh penulis dapat disimpulkan, bahwa adanya dukungan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di Kota Bengkulu khususnya pada objek wisata Pantai Jakat dengan kegiatan bersih pantai setiap hari minggu.

Kesimpulan

Kinerja Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam pengembangan objek wisata Pantai Jakat sudah berjalan cukup baik meskipun belum maksimal, hal ini dilihat dari tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata Kota Bengkulu yang belum maksimal menjalankannya dalam mengembangkan objek wisata Pantai Jakat. Hal ini dilihat dari perencanaan program kegiatan yang belum terealisasi sepenuhnya terkhususnya proses dalam kebersihan lingkungan objek wisata Pantai Jakat. Hal tersebut didukung adanya potensi objek wisata unggulan di Kota Bengkulu, dukungan dari Pemerintah Daerah dalam pengembangan kepariwisataan, dan adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pemerintah Kota Bengkulu. 2019. “Geografis Kota Bengkulu”. <https://profil.bengkulukota.go.id/geografis/>, diakses pada Kamis, 24 September 2020 pukul 15:15 WIB.
- Perkemahan Ilmu Remaja Nasional. 2016. “Pemerintah Provinsi Bengkulu”. <https://pirn.lipi.go.id/provinsi-bengkulu/>, diakses pada Kamis, 24 September 2020 pukul 14:00 WIB

- Setiawan, Irfan, 2021, Handbook Pemerintahan Daerah, Penerbit Wahana Resolusi, Yogyakarta
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wasistiono dkk, Sadu. 2002. *Menata Ulang Kelembagaan Pemerintah Kecamatan*. Bandung: Fokusmedia.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah